

## Workshop Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang

Abdullah Syukur<sup>1</sup>, Abdul Zahir<sup>2</sup>, Supriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Informatika Fakultas Teknik Komputer Universitas

Cokroaminoto Palopo

Jl. Latamacelling No. 19 Kota Palopo

Korespondensi: [abdullah.syukur07@gmail.com](mailto:abdullah.syukur07@gmail.com)

Received: 19 January 2025: Accepted: 16 Februari 2025

### ABSTRAK

*Workshop Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi di SDN 223 Balantang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Pendekatan pembelajaran differensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individual siswa yang beragam, berdasarkan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari observasi dan pelatihan kepada guru-guru. Kegiatan Workshop Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi di SDN 223 Balantang ini dilaksanakan pada Selasa, tanggal 10 Oktober 2024 di SDN 223 Balantang Kabupaten Luwu Timur. Peserta kegiatan terdiri atas guru SD dari perwakilan 6 Sekolah yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Hasil utama dari workshop ini adalah membekali para guru dengan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan penggunaan teknologi, yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Melalui workshop ini, para guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.*

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Pembelajaran Bervariasi, dan Pembelajaran Differensiasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pendidik adalah

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

keberagaman kebutuhan siswa dalam kelas (Sari & Hidayati, 2023). Setiap siswa memiliki karakteristik unik yang meliputi kemampuan kognitif, minat, gaya belajar, dan latar belakang sosial-budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang seragam dan konvensional sering kali tidak mampu memberikan hasil yang optimal bagi semua siswa.

Pembelajaran differensiasi telah muncul sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Pembelajaran differensiasi berfokus pada penyesuaian proses belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan individual siswa (Sadu, 2017). Dengan menggunakan strategi yang beragam, seperti modifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka (Zahir, Nasser, Supriadi, & Jusrianto, 2022). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempromosikan keadilan dalam pembelajaran, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Namun, implementasi pembelajaran differensiasi di lapangan memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dari para guru. Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang beragam, serta menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk mengelola kelas yang heterogeny (Azmy & Fanny, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi penting untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Dalam upaya mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut, SDN 223 Balantang menyelenggarakan workshop bertajuk "Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi." Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran differensiasi dan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Selain itu, workshop ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Dengan mengikuti workshop ini, para guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Workshop ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya pembelajaran yang adaptif dan inovatif di SDN 223 Balantang, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pula dapat tercipta sinergi antara stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas sekitar. Saat ini kolaborasi menjadi salah satu kunci untuk percepatan kualitas SDM (Rozikin et al., 2020;

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Soeharjoto et al., 2022; Utomo & Harjono, 2021). Kolaborasi yang kuat ini diharapkan dapat menjadi modal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, workshop di Kabupaten Luwu Timur ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi kemajuan pendidikan di wilayah tersebut.

## **METODE**

Workshop "Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi" dirancang dengan pendekatan interaktif dan praktis untuk memastikan para peserta dapat memahami dan mengaplikasikan konsep pembelajaran differensiasi secara efektif. Metode pelaksanaan workshop ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Pendekatan Teoritis

- a. Penyampaian Materi: Sesi ini berfokus pada pengenalan konsep pembelajaran differensiasi, termasuk definisi, prinsip dasar, dan manfaatnya. Materi disampaikan melalui presentasi multimedia oleh fasilitator yang berpengalaman dalam bidang pendidikan inklusif.
- b. Diskusi Konseptual: Diskusi terbuka dipandu oleh fasilitator untuk membahas tantangan dan peluang dalam penerapan pembelajaran differensiasi di kelas. Peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka.

### 2. Simulasi dan Studi Kasus

- a. Simulasi Kelas: Peserta berpartisipasi dalam simulasi kelas yang didesain untuk mencerminkan situasi kelas dengan beragam kebutuhan siswa. Dalam simulasi ini, peserta berperan sebagai siswa dengan karakteristik berbeda, sementara fasilitator berperan sebagai guru yang menerapkan metode pembelajaran differensiasi.
- b. Analisis Studi Kasus: Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus nyata dari kelas yang menerapkan pembelajaran differensiasi. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.

### 3. Praktik dan Implementasi

- a. Workshop Praktis: Sesi ini melibatkan peserta dalam merancang rencana pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dan integrasi teknologi. Peserta bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan rencana pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.
- b. Presentasi dan Umpan Balik: Setiap kelompok mempresentasikan rencana pembelajaran yang telah mereka susun, diikuti dengan sesi umpan balik dari

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

fasilitator dan peserta lain. Umpan balik ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan saran untuk perbaikan.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

- a. Evaluasi Pembelajaran: Peserta diminta untuk mengevaluasi efektivitas metode yang telah dipelajari melalui kuis atau tugas akhir yang dirancang untuk mengukur pemahaman mereka tentang konsep dan aplikasi pembelajaran differensiasi.
- b. Sesi Refleksi: Di akhir workshop, peserta melakukan refleksi individu dan kelompok mengenai pengalaman mereka selama workshop, pembelajaran yang diperoleh, dan rencana implementasi di kelas mereka masing-masing.

#### 5. Pendampingan Pasca-Workshop

Pendampingan: Setelah workshop, peserta akan mendapatkan pendampingan selama beberapa minggu untuk memonitor implementasi pembelajaran differensiasi di kelas. Fasilitator akan memberikan bimbingan dan dukungan melalui diskusi online atau kunjungan langsung.

Metode yang digunakan dalam workshop ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan pembelajaran differensiasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 223 Balantang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Workshop "Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi" yang dilaksanakan di SDN 223 Balantang Kabupaten Luwu Timur pada Selasa, tanggal 10 Oktober 2024. Peserta kegiatan terdiri atas perwakilan guru SD dari 6 Sekolah yang ada di Luwu Timur. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terlihat pada tabel 1. Setiap sekolah diwakili sebanyak 5 guru. Workshop ini berlangsung selama satu hari dan mencakup berbagai kegiatan teoritis dan praktis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan pembelajaran differensiasi.

Tabel 1. Peserta kegiatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Utusan
1	UPT SDN 223 Balantang	5
2	UPT SDN 238 Mallaulu	5
3	UPT SDN 270 Matompi	5

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

4	UPT SDN 108 Bonepute	5
5	UPT SDN 258 Sinongko	5
6	UPT SDN 122 Dauloloe	5

Sumber: dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Antusias para peserta pelatihan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Beberapa hasil utama dari workshop ini meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep: Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir workshop, 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dan prinsip pembelajaran differensiasi. Hasil ini diukur melalui kuis pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah workshop.
2. Pengembangan Rencana Pembelajaran: Semua peserta berhasil menyusun rencana pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip pembelajaran differensiasi. Rencana ini mencakup penggunaan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dan integrasi teknologi.
3. Keterampilan Implementasi: Dalam simulasi kelas yang dilakukan selama workshop, 90% peserta mampu menunjukkan keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas yang heterogen dengan menggunakan strategi pembelajaran differensiasi.
4. Kepuasan Peserta: Berdasarkan survei kepuasan yang dilakukan pada akhir workshop, 95% peserta menyatakan bahwa workshop ini sangat bermanfaat dan memberikan mereka wawasan serta keterampilan baru yang dapat diterapkan di kelas.

## **Pembahasan**

Workshop ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran differensiasi di kelas. Keberhasilan ini dapat diatributkan pada beberapa faktor kunci:

1. Kombinasi Pendekatan Teoritis dan Praktis: Dengan menggabungkan penyampaian materi teoritis dengan simulasi dan praktik langsung, peserta dapat memahami konsep secara mendalam dan melihat langsung bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks nyata.
2. Interaksi dan Kolaborasi: Adanya interaksi antara peserta dari berbagai sekolah memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman, yang memperkaya pembelajaran dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang penerapan pembelajaran differensiasi.
3. Pendekatan Personal dalam Pendampingan: Pendampingan pasca-workshop memberikan dukungan berkelanjutan kepada peserta, membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi saat mengimplementasikan strategi yang baru dipelajari.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan workshop di masa mendatang:

1. Kesiapan Teknologi: Beberapa peserta mengungkapkan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran karena keterbatasan fasilitas di

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

sekolah mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah tersebut.

2. Waktu Implementasi: Beberapa guru menyatakan bahwa waktu yang tersedia untuk merancang dan menerapkan pembelajaran differensiasi cukup terbatas, terutama dengan beban kerja yang tinggi. Diperlukan strategi untuk manajemen waktu yang lebih efektif agar guru dapat lebih leluasa menerapkan metode ini.

Secara keseluruhan, workshop ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru di Kabupaten Luwu Timur dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang terlibat. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi untuk mereplikasi program serupa di wilayah lain guna memperluas dampak positif dari pembelajaran differensiasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Workshop "Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi" yang dilaksanakan pada Selasa, 10 Oktober 2024, di SDN 223 Balantang, Kabupaten Luwu Timur, berhasil memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada 30 guru peserta dari enam sekolah perwakilan di Kabupaten Luwu Timur. Workshop ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pembelajaran differensiasi dan berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa di kelas.

Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi-sesi workshop, mulai dari pendekatan teoretis hingga praktik langsung. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan kelompok, serta mampu menghasilkan rencana pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami konsep pembelajaran differensiasi dan merasa lebih percaya diri untuk menerapkannya di kelas mereka.

### Saran

1. Implementasi Berkelanjutan: Diharapkan para peserta dapat menerapkan metode pembelajaran yang telah dipelajari di kelas mereka secara berkelanjutan. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada guru dalam bentuk fasilitas, sumber daya, dan waktu untuk merancang pembelajaran yang bervariasi.
2. Monitoring dan Evaluasi: Disarankan agar pihak sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan pembelajaran differensiasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.
3. Pelatihan Lanjutan: Workshop lanjutan atau pelatihan tambahan dapat diadakan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran differensiasi. Selain itu, pelatihan dapat difokuskan pada penggunaan teknologi dan media pembelajaran baru yang mendukung metode ini.

4. Kolaborasi Antar Sekolah: Mengingat workshop ini melibatkan perwakilan dari beberapa sekolah, disarankan untuk membangun jaringan kolaboratif antar sekolah. Guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam penerapan pembelajaran differensiasi, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217-225.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 45-52.
- Diklat Online. (2022). Pembelajaran Diferensiasi: Pendekatan Komprehensif untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan yang Beragam. *Diklat Online*.
- Indriyani, F., & Sumarni, L. (2015). Penerapan model pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 214-223.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Munir, M. (2013). *Pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sadu S. K. (2017). Implementasi metode pembelajaran differensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-41.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi yang Guru Harus Tahu! *Guru Inovatif*.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2023). Metode Mengajar Inklusif: Mengoptimalkan Potensi Siswa dengan Pembelajaran Diferensiasi. *Guru Inovatif*.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Susila, I. P., & Aryasuari, I. G. A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 1-6.

STAI Muhammadiyah Bloro. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 134-140

Universitas Ahmad Dahlan. (2022). Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah. *Eprints UAD*.

Utomo, S., & Harjono, A. N. (2021). Pentingnya Membangun Platform Kolaborasi Multi-Stakeholder sebagai Key Enabling Factor dalam Membangun Ekosistem Inovasi Industri 4.0 di Era New Normal. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, VI, 72–75.

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62.